

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Acne vulgaris adalah penyakit kulit yang disebabkan oleh peradangan yang kronis dengan penyakit kompleks yang melibatkan kelenjar sebaceous, hiperkeratinisasi folikular, pertumbuhan bakteri yang berlebihan, dan respon imun badan (Lestari *et al.*, 2021). Lokasi terjadinya *acne* terletak pada bagian wajah, dada atas, bahu, punggung dan ditandai adanya lesi komedo, papul, pustul, dan nodul (Siahaan *et al.*, 2020). Sekarang kecantikan hal penting bagi wanita dan pria. Banyak wanita dan pria lebih percaya diri ketika memiliki kecantikan yang sama seperti kulit yang sehat, mulus, bercahaya dan bersih. Tetapi pada kenyataannya wanita ataupun pria banyak mengalami masalah kulit yang ditandai dengan munculnya *acne*. Untuk mendapatkan rasa percaya diri maka melakukan perawatan kulit dengan salah satunya menggunakan produk anti *acne* atau *skincare* anti *acne* (Siahaan *et al.*, 2020).

Untuk rangkaian produk anti *acne* atau bisa disebut *skincare* sekarang ini memiliki banyak jenis yaitu sabun wajah (*facial wash*), pembersih wajah (*cleansing*), toner, serum, *cream* pagi (*moisturizer day cream*), *cream* malam (*mouiturizer night cream*) dan lain-lainnya sebagai perawatan kulit. Produk anti *acne* mempunyai mekanisme kerja yaitu untuk mengurangi sekresi sebum, meningkatkan regenerasi sel kulit, serta memiliki sifat anti bakteri dan anti inflamasi (Aqsha *et al.*, 2016). Kerap kali penggunaan produk anti *acne* justru membuat *acne* bertambah parah adanya kandungan berbahaya dalam produk tersebut. Oleh sebab itu, harus memiliki pengetahuan untuk memilih dan menggunakan produk anti *acne* yang tepat dan aman. Sehingga suatu produk anti *acne* diharapkan memberikan efektivitas yang diharapkan (Aqsha *et al.*, 2016).

Efektivitas bertujuan untuk mendapatkan tujuan yang diharapkan dan memberikan efek yang seharusnya. Efektivitas produk anti *acne* bertujuan memberikan efek untuk mengobati atau memberikan harapan kulit menjadi

mulus. Pada malam hari kulit mengalami regenerasi dan mencegah kehilangan kelembapan kulit semalaman tanpa mengalami kekeringan di pagi hari (Masluhiya & Fidiastuti, 2019). Tetapi untuk suatu produk memberikan efek yang maksimal maka mempertimbangkan dalam memilih produk dengan kondisi kulit wajah (Siahaan *et al.*, 2020).

Setiap orang semakin mudah dalam memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan pokok, sekunder maupun tersier. Banyaknya pusat perbelanjaan yang menggunakan sistem belanja online memudahkan untuk membeli produk yang dibutuhkan. Masalah yang terjadi pada masyarakat yaitu kemudahan dalam mendapatkan produk yang diinginkan dan memperoleh informasi yang diinginkan melalui teman dan keluarga dapat menyebabkan pemilihan produk anti *acne* yang kurang tepat karena jenis dan kondisi kulit yang berbeda (Aqsha *et al.*, 2016). Gencarnya informasi digital juga menjadi strategi pemasaran tersendiri untuk menarik konsumen. Keakuratan informasi dari jejaring sosial tidak dapat dijamin, karena akses ke jejaring sosial begitu luas sehingga sulit untuk menyaring informasi yang akurat (Aqsha *et al.*, 2016). Fenomena yang terjadi di masyarakat adalah membeli sesuatu untuk memuaskan keinginan dan memuaskan diri karena mengikuti fenomena sosial yang sedang tren (Pergiwati, 2016).

Cream yang dijual di pasaran banyak menjanjikan hal-hal yang baik namun tidak semua *cream* tersebut dapat dijamin 100%. Banyak beredar produk *moisturizer night cream* anti *acne* yang mengandung zat aktif yang diklaim untuk menyembuhkan *acne* tetapi zat aktif tersebut tidak memberikan efek yang diharapkan. Salah satu contohnya adalah “Hayfa Acne Morning” pagi-sore yang mengandung resorsinol untuk sediaan *cream* wajah khususnya dalam *cream* anti *acne* tidak diizinkan untuk diterapkan pada formulasi sediaan *acne* yang digunakan pada wajah, tetapi penggunaan resorsinol dal *cream* masih tersedia secara komersial (BPOM RI, 2015).

Di dalam Undang-Undang No 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen pasal 4 mengatur mengenai hak konsumen. Berdasarkan pasal tersebut ada sembilan butir hak konsumen, dapat dilihat bahwa masalah kenyamanan, keamanan, dan keselamatan konsumen merupakan hal yang paling pokok dan utama dalam perlindungan konsumen (Dominika & Hasyim, 2019). Undang-Undang No 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan pasal 98 menyatakan sediaan farmasi dan alat kesehatan harus aman, berkhasiat/bermanfaat, bermutu dan terjangkau (Permenkes RI, 2009), dan dalam Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia No 72 Tahun 1998 Tentang Pengamanan Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan pasal 31 menyatakan iklan sediaan farmasi dan alat kesehatan yang diedarkan harus memuat keterangan mengenai sediaan farmasi dan alat kesehatan secara objektif, lengkap dan tidak menyesatkan (Supardi, 2009). Sehingga perlunya memahami dalam hal memilih suatu produk kosmetik anti *acne*.

Salah satu penyebab munculnya *acne* yaitu akibat adanya bakteri *propionibacterium acnes*. *Propionibacterium acnes* merupakan bakteri yang menimbulkan *acne* pada pori-pori kulit sehingga kulit menjadi kemerahan, bengkak kecil yang membentuk *acne* dan sebagai organisme utama dalam proses inflamasi lesi kulit bakteri ini berkembang biak dengan meningkatkan sekresi sebum. Pertumbuhan bakteri ini harus ditekan untuk mengurangi peradangan, sehingga diperlukan uji efektivitas terhadap bakteri *propionibacterium acnes* (Putra *et al.*, 2014).

Propionibacterium acnes dapat meningkat seiring meningkatnya produksi sebum dan untuk mengurangi terjadinya hal tersebut dapat digunakan produk anti *acne*. Aktivitas dari produk anti *acne* dalam menghambat *propionibacterium acnes* dapat diketahui dengan melakukan uji efektivitas. Produk anti *acne* yang digunakan yaitu *cream* malam (*moiturizer night cream*) karena *cream* malam lebih banyak mengandung nutrisi dan pada saat malam hari kulit wajah beristirahat, pada saat itulah *cream* malam dapat bekerja secara

maksimal untuk memperbaiki kulit, menutrisi kulit dan untuk proses regenerasi kulit.

Penelitian ilmiah terkait efektivitas produk *moisturizer night cream* anti *acne* terhadap bakteri *propionibacterium acnes* belum pernah dilakukan. Oleh sebab itu, penelitian ilmiah ini dilakukan untuk menguji efektivitas produk *moisturizer night cream* anti *acne* terhadap bakteri *propionibacterium acnes*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan pertanyaan peneliti sebagai berikut :

- 1.2.1 Apakah *moisturizer night cream* anti *acne* memiliki aktivitas dalam menghambat pertumbuhan bakteri *propionibacterium acnes* ?
- 1.2.2 Bagaimana efektivitas *moisturizer night cream* anti *acne* dalam menghambat pertumbuhan bakteri *propionibacterium acnes* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan adanya rumusan masalah tersebut diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut :

- 1.3.1 Untuk mengetahui aktivitas *moisturizer night cream* anti *acne* dalam menghambat pertumbuhan bakteri *propionibacterium acnes*
- 1.3.2 Untuk mengetahui efektivitas *moisturizer night cream* anti *acne* dalam menghambat pertumbuhan bakteri *propionibacterium acnes*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1.4.1 Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan serta dapat membuktikan apakah benar *moisturizer night cream* anti *acne* dapat menghambat pertumbuhan jerawat yang disebabkan oleh bakteri *propionibacterium acnes*.

1.4.2 Bagi Institusi

Untuk institusi, diperuntukan sebagai tambahan referensi penelitian selanjutnya yang menggunakan sampel ataupun metode yang digunakan serta sebagai tambahan literatur di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat atau konsumen diperutukan untuk mengetahui bagaimana memilih *moisturizer night cream* anti *acne* yang lebih efektif untuk digunakan.